BAB IV
PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan analisis terhadap apa yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan menghubungkannya dengan hasil perolehan data dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan, melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini, dan wawancara kepada narasumber, yaitu *Project Officer* dari *Fast Forward Event Division*, Marin Ramdhani dan *Flow Director Fast Forward Event Division*, Janwar Hasan Sobari.

Adapun lokasi wawancara dilakukan di Kantor *Fast Forward*, Jalan Dr. Setiabudi No. 56, Bandung. Wawancara di laksanakan pada tanggal 30 Juni 2012, selain itu juga akan diuraikan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari – 18 Juli 2012.

Wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang berhubungan dengan pembahasan mengenai strategi-strategi yang dilakukan *Fast Forward Event Division* di dalam menyelenggarakan acara konser musik *indie pop "Midnight In Hollywood"* yang diselengarakan pada tanggal 18 Februari 2012 di auditorium *IFI* (*Institute Francais Indonesia*) Bandung Jalan Purnawarman No. 32 Bandung, yang dulu bernama CCF (*Cultural Centre Francais*). Berdasarkan pengaplikasian fungsi manajemen yang diutarakan oleh Harold Koontz dan Heinz Weihrich yaitu *Planning, Organizing, Staffing, Leading*, dan *Controlling*.

4.1 Perencanaan

repository.unisba.ac.id

4.1.1 Formulasi Tujuan (*Goal Formulation*)

Pada setiap kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh *Event Organizer* jika kita mempunyai tujuan yang jelas, maka akan membuat semua elemen yang berada di dalamnya berkerja secara efektif. Sebuah rencana program mempresentasikan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Alasan utama penetapan tujuan adalah untuk mengeliminasi ketidak pastian tentang apa yang diharapkan individu, kelompok kerja, dan organisasi.

Dalam menetapkan tujuan, *Team* dari *Fast Forward Event Division* mengadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota. Agenda rapat biasanya dilakukan setiap hari Selasa dan hari Jum'at di kantor *Fast Forward*. Dalam rapat tersebut diadakan penyamaan visi antara anggota sehingga apa yang akan dikerjakan dalam acara *"Midnight In Hollywood"* menjadi sama dalam satu jalur. Visi dapat diartikan sebagai gambaran yang memperlihatkan sebuah pandangan masa depan yang realistis, menarik, dapat dipercaya, suatu keadaan yang lebih baik dalam arti tertentu daripada keadaan sekarang (Bennis dan Nanus dalam Silalahi, 2002 : 170).

Berkaitan dengan penyamaan visi tersebut, Marin Ramdhani selaku *Project Officer* dari *Fast Forward Event Division* memberikan penjelasan sebagai berikut :

> "Akan menjadi kendala bagi sebuah *team* yang tidak mempunyai visi yang sama untuk maju ke depan. Proses penyamaan visi ini dilakukan secara bersama-sama agar nantinya tidak ada lagi hambatan-hambatan dalam mengerjakan acara ini. Pada dasarnya anak-anak *Fast Forward Event Division* berlatar belakang menyukai musik *indie pop*. Kami semua pada jaman dulu sering datang ke acara-acara seperti ini. Sudah jelas bahwa visi

repository.unisba.ac.id

kami adalah sama-sama menyukai musik *indie pop* dan mempunyai kesenangan di dalam mengerjakan acara-acara musik seperti ini.[6]

Setelah adanya persamaan visi antara anggota, kemudian dilakukan penetapan tujuan dari acara *"Midnight In Hollywood"* yang akan dikerjakan. Penetapan tujuan ini penting keberadaannya untuk mempermudah dalam menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.

Berikut petikan wawancara dengan dengan *Project Officer* dari *Fast Forward Event Division*, Marin Ramdhani mengenai tujuan dibuatnya acara musik *indie pop* "*Midnight In Hollywood"*:

> "Dapat dibilang kota Bandung adalah salah satu "surga" bagi *band-band indie pop* untuk berkembang dan menunjukkan karyanya kepada masyarakat awam yang belum mengenal musik seperti ini. Dari jamannya *Pure Saturday* hingga kepada *Mocca*, kota Bandung seperti menjadi " surga" bagi mereka yang menyukai musik yang tidak *mainstream*. Setiap bulannya sering diadakan acara musik di tempat-tempat seperti TRL *bar*, gedung AACC, ataupun CCF. Konser *Hollywood Nobody "Midnight In Hollywood"* ini diselengarakan pada 18 Februari 2012 di Auditorium IFI. Acara ini diselenggarakan karena antusiasme penonton terhadap band-*band indie pop* tidak terkecuali *Hollywood Nobody*. Di waktu yang bersamaan pula *band* ini meluncurkan debut albumnya yang berjudul *"Everything Happens For A Reason"*. Tujuan utama dari acara ini selain mempromosikan debut album *"Hollywood Nobody"* juga ingin mengenalkan kembali musik *indie pop* kepada masyarakat dengan harapan akan terbentuk sebuah komunitas ataupun untuk menyatukan komunitas yang telah ada.[7]

Dari pemaparan tersebut sudah jelas bahwa tujuan dibuatnya acara *"Midnight In Hollywood"* ialah untuk mengenalkan musik *indie pop* agar menjadi lebih luas lagi di masyarakat. Silalahi mengutarakan bahwa tujuan yang jelas membuat organisasi, manajer, dan karyawan melaksanakan tugas dan

---

[6] Hasil wawancara dengan Marin Ramdhani selaku *Project Officer* dari *Fast Forward Event Division*. Bandung, 2012.
[7] Ibid.

repository.unisba.ac.id

memanfaatkan sumber-sumber lebih efektif dan efisien (Silalahi, 2002 : 168). Dengan adanya tujuan yang jelas akan membuat langkah selanjutnya lebih mudah. Penetapan tujuan merupakan langkah awal dari proses perencanaan. Dari proses ini nantinya akan dikembangkan strategi-strategi yang akan diterapkan agar tujuan dari organisasi dapat tercapai.

4.1.2 Pembuatan Strategi Keputusan Rencana (*Strategic Plan Decision Making*)

Fast Forward Event Division melakukan analisa terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan ingin dicapai bersama-sama. Untuk dapat menyelenggarakan acara *"Midnight In Hollywood"* secara sukses perlu direncanakan strategi-strategi dalam bidang produksi dan promosi. Mengenai perencanaan tersebut, Marin Ramdhani memberi penjelasan sebagai berikut :

> "Dalam menyelenggarakan sebuah acara, kita harus mengetahui bagaimana cara untuk merealisasikan keinginan tersebut, tidak hanya sekedar wacana semata. Produksi mencangkup pembuatan media-madia promosi, pembuatan alat-alat yang diperlukan panitia, pemesanan kepada *vendor*. Sedangkan promosi mencangkup hubungan perkenalan sebuah acara yang dibuat *Event Organizer* untuk para konsumen. Jika tidak dipersiapkan secara matang, maka akan berpengaruh terhadap produktifitas *Event Organizer* tersebut."[8]

Rencana strategik dibuat setelah tujuan organisasi jelas. Rencana ini adalah pengembangan dari tujuan yang ingin dicapai. Pihak *Fast Forward Event Division* membuat *point-point* penting yang harus dilakukan dari beberapa divisi. *Point-point* tersebut dianggap sebagai penggerak yang dapat mensukseskan acara "*Midnight In Hollywood*". Kemudian *point-point* itu akan dimasukkan ke dalam

[8] Ibid.

repository.unisba.ac.id

sebuah kerangka kerja yang akan menjadi acuan bagi para anggota melakukan tindakan-tindakan secara teratur. Beberapa *point* tersebut antara lain :

1. Pemilihan *Talent* atau pengisi acara

   Acara *"Midnight In Hollywood"* merupakan acara yang berkonsep *indie pop*. Pemilihan pengisi acara disesuaikan dengan konsep acara. *Talent* yang akan bermain merupakan juga sering menjadi pertimbangan dan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk datang dan melihat acara tersebut. *Band* yang dipilih untuk tampil dalam acara *"Midnight In Hollywood"* merupakan *band* yang sudah mempunyai massa di kalangan anak muda saat ini, khususnya yang menyukai jenis musik *indie pop* yaitu *Hollywood Nobody*.

2. Pembuatan *layout venue*

   Layout dari sebuah *venue* menjadi sangat penting, karena di dalam *layout* ini terdapat *positioning* dari *comitee* atau panitia, *positioning lighthing, positioning stage* dan *sound system*, pengaturan akses *audience* dan *comitee* atau panitia, serta *placing* materi sponsor atau promosi. Janwar Hasan Sobari selaku *Flow Director* memberi penjelasan :

   "*Layout venue* telah menjadi tugas wajib bagi *Flow Director* dalam setiap acara *Fast Forward*. Minimal sebulan sebelum acara, saya melakukan *survey* lapangan agar mendapat gambaran nyata tentang kondisi lapangan. Kenyamanan penonton tergantung kepada *flow audience, positioning lighthing, stage* dan *sound system* yang saya buat, jadi dapat dibilang sih tugas ini lumayan berat. Jika tidak dilakukan secara sungguh-sungguh dapat berakibat fatal terhadap keselamatan *auidence*."[9]

[9] Hasil wawancara dengan Janwar Hasan Sobari ,selaku *Flow Director*, Bandung, 2012

repository.unisba.ac.id

Lidia Evelina mengutarakan pengertian *Layout* yaitu, "Sebuah gambar teknis dan skalatis suatu rencana tata letak benda atau bangunan yang menjadi suatu kesatuan *display* yang dilihat dari tampak atas " (Evelina, 2005 : 84).

Layout dari *IFI* dibuat agar tercipta kenyamanan dan keamanan bagi *audience* yang akan datang ke acara *"Midnight In Hollywood"*. Selain itu dengan adanya *layout venue* akan memudahkan bagi *comitee* atau panitia dalam menempatkan diri pada posisinya masing-masing. "*Layout* yang sudah jadi saya *print* dengan ukuran A2 untuk kemudian disimpan di depan pintu masuk *venue* pada saat acara berlangsung untuk memberi informasi yang jelas tentang situasi *venue* kepada *auidence* yang melihatnya" Janwar menambahkan.

Skema acara "*Midnight In Hollywood* " terlihat kepada *layout* yang dibuat oleh *Flow Director*. Ketika pada saat acara akan dimulai setiap panitia akan memegang *layout* masing-masing, sehingga mereka akan mengetahui posisi yang harus ditempati. Hal ini bertujuan agar panitia dapat mengatur arus *audience* yang hendak menyaksikan acara *"Midnight In Hollywood"*.

repository.unisba.ac.id

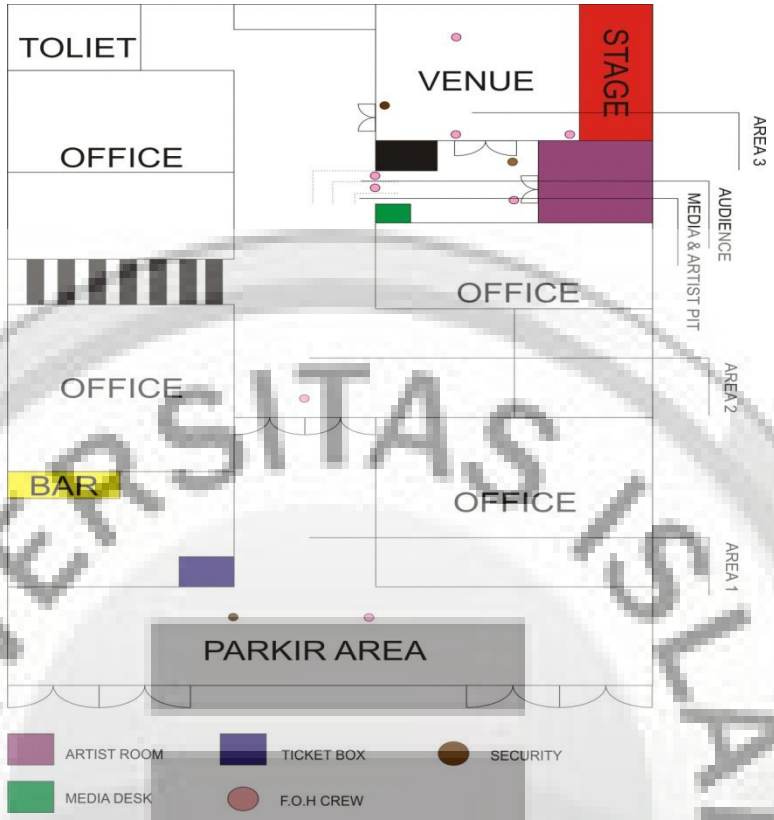

Sumber : Dokumen "*Midnight In Hollywood*", Maret 2012

Gambar 4.1

Layout Venue IFI* untuk acara *"Midnight In Hollywood"

Layout yang telah dibuat tersebut telah cukup memenuhi standar keamanan bagi *audience* ataupun panitia. Mempersiapkan sebuah *Layout* juga merupakan salah satu strategi. Strategi nya adalah merencanakan *circulation flow* bagi para *audience* yang datang agar tercipta sisi estetika yang baik. Kerapihan barisan *audience* yang datang mulai dari pintu gerbang hingga ke dalam *venue* akan kenyamanan bagi pengunjung dan membuat citra yang baik bagi *Event Organizer* tersebut.

3. Promosi

repository.unisba.ac.id

Dalam suatu kegiatan yang mempunyai tujuan dan target sasaran yang jelas diperlukan suatu kegiatan promosi demi tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Begitu pula halnya dengan acara *"Midnight In Hollywood"* yang dalam perencanannya mempunyai segmentasi yang jelas yaitu anak muda atau remaja yang menyukai musik *indie pop*. Selain itu dengan adanya kegiatan promosi akan membantu mengenalkan musik *indie pop* kepada masyarakat yang belum mengetahui jenis musik seperti ini. Marin Ramdhani menambahkan pentingnya kegiatan promosi, berikut kutipannya :

> "Sebagus apapun kita mempersiapkan acara baik itu dari pengisi acara yang ok, *sound system* yang bagus, ataupun tata cahaya yang maksimal, tetap saja tanpa adanya promosi, acara tersebut akan mengalami efek yang lumayan merugikan. Rendahnya jumlah orang yang datang dan ketidak tahuan orang bahwa ada acara yang sedang berlangsung adalah salah satu akibat jika promosi tidak digarap secara maksimal."[10]

Internet adalah salah satu media yang dipergunakan oleh *Fast Forward* untuk berpromosi. Dengan menggunakan situs *Facebook*, *Twitter*, ataupun *Blog spot*, maka para khalayak ramai dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi tentang acara *"Midnight In Hollywood"*. Waktu pelaksanaan promosi melalui media *internet* dilakukan sebulan sebelum acara. Strategi ini diharapkan dapat membuat *awarness* pada khalayak ramai bahwa akan ada acara *"Midnight In Hollywood"*. Selain itu hal ini juga untuk memberikan informasi yang mendetail tentang acara tersebut. "Hampir setiap hari

[10] Hasil wawancara dengan Marin Ramdhani, selaku *Project Officer* dari *Fast Forward*. Bandung, 2012

repository.unisba.ac.id

kita melakukan *update* di *facebook*, *twitter*, dan situs-situs lainnya tentang acara ini, supaya orang-orang menjadi tertarik." Janwar Hasan menjelaskan,

> Selain melalui *internet*, *Fast Forward* melakukan promosi dengan membuat *flyers* dan poster untuk kemudian disebarkan ke berbagai distro, cafe, toko kaset dan kampus-kampus. Alasan pemilihan tempat tersebut dikarenakan biasanya komunitas *indie pop* sering berkumpul di sana.[11]

Selain melalui media *internet* dan *flyers*, promosi juga dilakukan dengan acara konfrensi pers. Dalam acara tersebut pihak *Fast Forward* mengundang beberapa media untuk meliput. Isi dari konfrensi pers antara lain menjelaskan tentang acara *"Midnight In Hollywood"* secara rinci. Dengan adanya rekan media yang meliput, akan menjadi semacam promosi yang bagus pula karena liputan tersebut akan masuk kepada berita dari media tersebut dan dapat dilihat oleh banyak orang.

Gambar 4.2

[11] Op. cit., Hasil wawancara dengan Janwar Hasan Sobari.

repository.unisba.ac.id

Promosi acara “ *Midnight In Hollywood*” melalui poster,

flyers,facebook

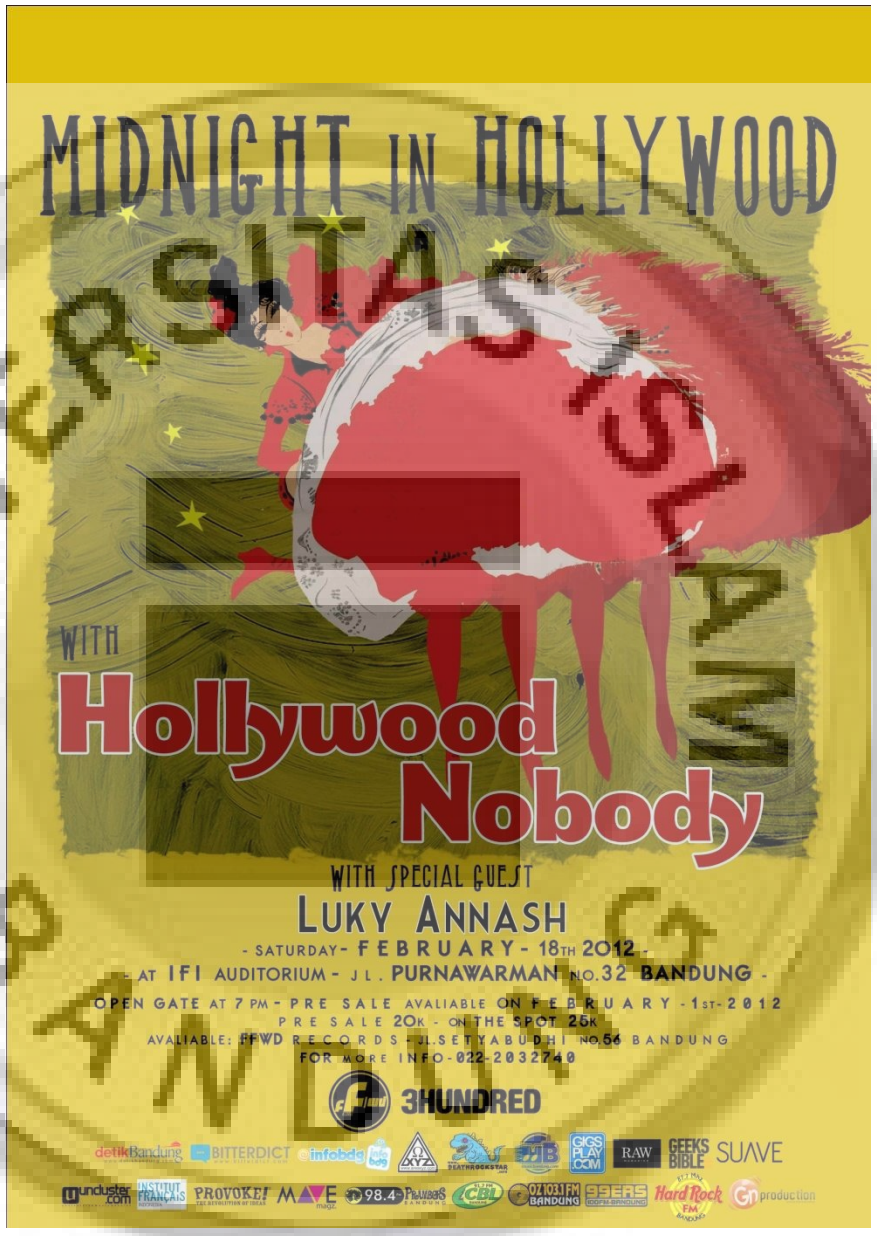

Promosi tersebut merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk memberitahu tahu khalayak ramai tentang acara *“Midnight In Hollywood”*. Menurut Hafidz, promosi *event* adalah serangkaian

repository.unisba.ac.id

kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan menciptakan kejutan-kejutan yang unik, sehingga dapat mendorong massa tertarik untuk datang dan melihat hal-hal yang baru disajikan (Hafidz, 2007 : 106). Visualisasi promo tersebut dibuat dengan menarik di mana dikemas dengan berbagai warna yang ceria sesuai dengan musik *indie pop* yang cenderung menampilkan musik yang ceria. Selain itu *headlines* atau pengisi acara dicantumkan secara lengkap agar khalayak dapat mengetahui isi acara tersebut. Sasaran dari promosi tersebut mencakup khalayak heterogen baik yang belum ataupun sudah mengetahui musik.

4.1.3 Pengembangan Rencana Operasional (*Develop Operational Plan*)

Rencana Strategik yang telah dibuat akan dilanjutkan ke dalam pengembangan rencana operasional. Hal tersebut akan menjadi pedoman atau pengarah tindakan-tindakan organisasional sehari-hari dari *Fast Forward Event Division*.

Pihak *Fast Forward* memasukkan rencana operasional tersebut ke dalam sebuah *Time Line*. *Time Line* ini adalah sebuah serangkaian jadwal kegiatan yang harus dilakukan dan dicapai oleh setiap divisi, selain itu *Time Line* ini juga berisi tenggat waktu dari hari ke hari hingga pada saat acara akan dimulai. Hal ini dibenarkan oleh Marin Ramdhani selaku *Project Officer* dari *Fast Forward Event Division* yang memberi penjelasan sebagai berikut :

> "Kami selalu membuat *Time Line* dalam setiap pembuatan acara. *Time Line* dibuat agar setiap harinya panitia dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan setiap harinya, sehingga waktu tidak terbuang dengan

repository.unisba.ac.id

percumah. Dan juga agar mereka memiliki dan mengetahui tanggungjawab masing-masing."[12]

Time Line mencakup seluruh rencana kegiatan acara *"Midnight In Hollywood"*. *Time Line* akan membuat para anggota dari *Fast Forward Event* mengerti akan tanggungjawab di posisinya masing-masing serta mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan menjelang hari pelaksanaan acara. Dibuat seperti kalender lengkap dengan pendeskripsian tugas dari hari pertama hingga kepada hari-H, sehingga semua pekerjaan dapat selesai secara teratur dan tidak melebihi waktu yang ditentukan.

Time Line merupakan rangkuman dari keseluruhan pengembangan rencana operasional. Tujuan dari rencana operasional adalah membantu melaksanakan rencana strategi, mengatur tanggungjawab orang untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek dan apa yang mereka butuhkan untuk mengerjakan dan bagaimana mereka mencapai tujuan itu (Silalahi, 2002 : 181). Jadi sangat jelas bahwa rencana operasional ini menjadi patokan bagi para anggota dari *Fast Forward Event Division* untuk melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan strategi untuk mensukseskan acara *"Midnight In Hollywood"*.

Bagi sebuah *Event Organizer*, setiap waktu sangat berharga. Keterlamabatan dalam melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan dapat saja menimbulkan masalah pada saat acara berlangsung. Kerangka kerja yang lengkap dengan waktu akan membuat para anggota mengetahui *dead line* (tenggat waktu) kapan pekerjaannya harus selesai. Penyelesaian pekerjaan tepat waktu akan

[12] Op. cit., Hasil wawancara dengan Marin Ramdhani.

repository.unisba.ac.id

menciptakan suasana kondusif di dalam *Event Organizer* tersebut. Selain itu dengan hasil yang tepat waktu perencanaan yang telah dipersiapkan tidak akan menemui hambatan, dan jika ada hambatan pun masih dapat diminimalisir karena masih tersisa banyak waktu yang tersisa dari jadwal tersebut.

4.2 Pengorganisasian

4.2.1 Pembagian kerja

Perecanaan yang telah ditetapkan akan direalisaikan ke dalam tindakan-tindakan nyata. Tindakan tersebut akan menjadi tanggungjawab dari anggota *Fast Forward Event Division*. Untuk mempermudah kinerja organisasi maka akan dilakukan pembagian kerja. Pembagian kerja ini bertujuan agar tidak adanya penumpukan banyak orang yang melakukan satu pekerjaan secara bersama-sama, atau dengan kata lain akan lebih efektif jika satu pekerjaan atau satu bidang dikerjakan oleh satu orang saja. Janwar Hasan Sobari selaku *Flow Director* dalam wawancaranya menuturkan :

> "Setiap orang di sini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Pada saat awal kami berdiri, belum adanya pembagian kerja yang jelas, akibatnya kadang-kadang satu orang dapat mengerjakan banyak tugas padahal orang yang lain masih ada yang belum kebagian tugas. Pernah pada suatu acara teman saya ada yang kecapean karena dia mengerjakan banyak kegiatan seorang diri seperti mengurus perijinan dan produksi, sementara yang lainnya ga tau kemana soalnya belum ada pembagian kerja yang jelas pada saat itu. Dari satu acara ke acara lainnya kami melakukan pembenahan dan pada akhirnya kami menyadari kalau pembagian kerja sangat penting".[13]

Pembagian kerja di dalam *Fast Forward Event Division* dikelompokkan ke dalam beberapa divisi. Setiap divisi mengerjakan pekerjaan yang berbeda-beda.

[13] Op. cit., Hasil wawancara dengan Janwar Hasan Sobari.

repository.unisba.ac.id

Dalam *Fast Forward Event* terdapat 17 divisi. Dari setiap divisi tersebut akan ada spesialisasi tugas atau bidang yang harus dikerjakan. Dengan begini tidak akan ada penumpukan orang-orang yang mengerjakan satu pekerjaan. Setelah ada pembagian kerja setiap orang akan mengerjakan tanggungjawabnya masing-masing dan akan membuat jalannya kegiatan *Fast Forward Event Division* dalam mengerjakan acara *"Midnight In Hollywood"* menjadi lebih efektif.

Tabel 4.1
Pembagian Kerja

No.	Divisi	Tugas	Keterangan
1.	*Project Officer*	Penanggung jawab seluruh kegiatan	a. Memimpin kegiatan *Event Organizer* dari mulai perencanaan hingga kepada pelaksanaan b. Menyusun rencana *event* c. Bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan d. Memimpin rapat dan memimpin evaluasi
2.	*Secretary*	Mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi	a. Mengkoordinasikan agenda rapat kepada anggota yang lain b. Mengurus segala bentuk pembuatan surat, seperti surat perijinan polisi, surat kontrak dengan artis, surat jalan, dan lain-lain c. Mendata keperluan divisi lain untuk hari pelaksanaan d. Membuat *Time Line* dari setiap divisi
3.	*Show Director*	Bertanggungjawab terhadap jalannya acara pada hari-H	a. Mengatur jadwal mulai dari *check sound* hingga kepada saat acara berangsung
4.	*Finance*	Mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan finansial	a. Menyusun anggaran dari sebuah acara b. Mendata *budget* dari setiap divisi c. Mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan

repository.unisba.ac.id

5.	*Talent*	Mengurus *Talent* atau pengisi acara	a. Menghubungi *band* b. Melakukan kontrak dengan *band* c. Mendampingi *band* ketika melakukan pertunjukan
No.	**Divisi**	**Tugas**	**Keterangan**
6.	*Art Director*	Mengurus bidang artistik dari sebuah acara	a. Mendesain *flyers*, poster, tiket, *baligho* acara
7.	*Flow Director*	Bertanggungjawab terhadap *flow audience* di *venue*	a. Membuat *layout* dari tempat acara b. Membuat skema akses penonton di tempat acara
8.	*Marketing*	Mencari dana yang dibutuhkan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan	a. Mencari sponsor b. Menjalin kerjasama dengan pihak sponsor
9.	*Production*	Memproduksi segala material yang diperlukan di sebuah acara	a. Memproduksi materi promosi acara seperti *flyers*, poster, spanduk, tiket b. Memesan *sound system*, *air conditioner* dan *lighthing* c. Menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh divisi lain pada saat acara berlangsung
10.	*Promotion*	Mengurus promosi sebuah acara	a. Mempromosikan acara kepada masyarakat b. Menjalin kerjasama dengan media promosi seperti majalah, koran, dan internet
11.	*Stage Production*	Mengurus produksi di *stage*	a. Mengatur posisi alat-alat *sound system* di *stage* b. Menj aga *stage* agar tetap netral dari penonton
12.	*General Affair Manager*	Mengurus hal-hal yang bersifat general atau umum	a. Membooking *venue* untuk acara b. Melakukan kontrak dengan pihak *venue* c. Mencari *Volunteer* d. Mengontrol *Volunteer* pada saat pelaksanaan kegiatan
13.	*Legal Officer*	Mengurusi segala sesuatu yang berhubungan dengan perijinan	a. Mengurus perijinan dengan pihak yang berwajib
14.	*Ticketing*	Bertanggungjawab terhadap penjualan tiket	a. Mengurus penjualan tiket acara

repository.unisba.ac.id

		acara	
15.	*Documentation*	Membuat dokumentasi acara berupa foto-foto	a. Melakukan pemotretan pada saat acara
16.	*Video*	Membuat dokumentasi acara berupa *video*	a. Merekam jalannya acara

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

repository.unisba.ac.id

No.	Divisi	Tugas	Keterangan
17.	*Food & Beverage*	Mengurus konsumsi	a. Menyediakan konsumsi untuk panitia, pengisi acara dan *vendor*

Pembagian kerja atau spesialisasi kerja di dalam sebuah organisasi dapat membuat sumber daya manusia menjadi lebih fokus kepada pekerjaan yang diberikan kepadanya. Hal trsebut dapat membuat sesorang menjadi menguasai bidang pekerjaan yang diberikan kepadanya. Seperti yang dikemukakan oleh Silalahi:

> "Pembagian kerja yang mengarah pada spesialisasi pekerjaan perlu dilakukan sebab tidak seorang pun secara fisik atau secara psikologis mampu melaksanakan seluruh kegiatan dalam tugas-tugas yang paling kompleks,juga tak seorang pun memiliki semua keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas untuk memproses *input* menjadi *output* yang membentuk suatu kegiatan yang kompleks" (Silalahi, 2002 : 204).

Berdasarkan pendapat dari Silalahi tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu organisasi akan berjalan lebih efektif jika pekerjaan-pekerjaan organisasi dibagi ke dalam setiap divisi yang berbeda. Dengan kata lain, setiap orang yang berada di satu divisi akan diberi pekerjaaan sesuai dengan spesialisasi divisi tersebut. Hal ini akan melatih keterampilan yang belum atau sudah dimiliki, sehingga menjadi lebih ahli di dalam bidangnya.

Dari pembagian kerja yang dilakukan oleh *Fast Forward Event Division* sudah sangat baik karena setiap divisi tersebut telah dilengkapi dengan pendeskripsian tugas-tugas. Untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi dibutuhkan keterampilan dan pengalaman. Keterampilan tersebut dapat dilatih bila seseorang berada di satu pekerjaan yang tetap bidangnya. Mengerjakan

repository.unisba.ac.id

sebuah acara diperlukan berbagai usaha dan cara agar acara tersebut dapat terealisasi. Usaha-usaha tersebut merupakan kegiatan yang harus dikerjakan oleh anggota-anggota *event organizer* tersebut. Dengan membagi tugas-tugas akan membuat sumber daya manusia tidak terkumpul secara percuma, tetapi dapat menjadi lebih terarah dan terkelompokkan ke dalam divisi-divisi yang mempunyai tanggungjawab pekerjaan masing-masing.

4.2.2 Departementasi

Setelah proses pembagian kerja dilakukan, setiap divisi tersebut akan dimasukkan ke dalam sebuah struktur organisasi atau departementasi. "Kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan, perlu dikelompokkan dalam unit-unit aktivitas kerja dalam suatu desain struktur organisasi, agar tercapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kerja dan pencapaian tujuan" (Silalahi, 2002 :212). Struktur organisasi akan membuat para anggota nya mengetahui tingkatan-tingkatan dari posisi yang akan ditempatinya nanti.

Departementasi mengatur letak divisi dari yang teratas hingga ke yang paling bawah. Para anggota dari sebuah organisasi perlu mengetahui di mana posisi divisi nya berada. Hasibuan berpendapat bahwa, "Bagan (struktur) organisasi mutlak harus dibuat dan diinformasikan secara jelas kepada semua karyawan, karena dengan struktur inilah dapat diketahui garis wewenang dan tanggungjawab, membantu menjelaskan arti dan status dari bermacam-macam unit organisasi serta memperbaiki hubungan-hubungan yang ada" (Hasibuan, 2007: 148). Pendapat tersebut memberi penjelasan bahwa struktur organisasi akan membuat para anggota mengerti posisi mereka di dalam organisasi.

repository.unisba.ac.id

Pada struktur organisasi *Fast Forward Event Division*, posisi puncak adalah *Project Officer* karena divisi inilah yang bertanggungjawab terhadap keseluruhan acara *"Midnight In Hollywood"*. Di bawah *Project Officer* terdapat divisi-divisi lainnya tergambar secara berurutan. Ini berarti wewenang terhadap unit-unit kerja tersebut berada sepenuhnya di tangan *Project Officer*. Menurut Wilson dalam bukunya *Intisari Manajemen*, wewenang disusun berdasarkan tingkatannya atau hirearki mulai dari tingkat yang paling tinggi, kemudian berdasarkan peraturan diteruskan ke tingkat yang lebih rendah (Wilson, 2008 : 96).

Struktur yang dibuat *Fast Forward* tersebut sudah cukup jelas karena di situ terlihat posisi dari setiap divisi yang sudah terbagi-bagi sesuai dengan spesialisasi masing-masing. Pengaturan unit-unit kerja tersebut dimaksudkan untuk membuat individu yang nantinya akan ditempatkan mengetahui jalur organisasi dari *Fast Forward Event Division*, sehingga kegiatan operasional yang telah direncanakan dapat diaplikasikan.

4.3 Pengaturan Staf (*Staffing*)

4.3.1 Perencanaan SDM (sumber daya manusia)

Dalam menyelenggarakan acara *"Midnight In Hollywood"* ini pihak *Fast Forward* membutuhkan orang-orang untuk dimasukkan ke dalam struktur organisasi. Orang-orang inilah yang nantinya akan mengerjakan acara tersebut. Organisasi tergantung pada orang, dan tanpa orang mereka akan hilang (Silalahi, 2002 : 263). Marin Ramdhani selaku *Project Officer* memberi penjelasan bahwa

repository.unisba.ac.id

di dalam memilih orang-orang adalah kewenangannya. Ada empat hal yang menjadi bahan penilaian sumber daya manusia yang dibutuhkan pihak *Fast Forward Event Division* yaitu kemampuan, loyalitas, perilaku, dan motivasi.

Pertama adalah kemampuan atau *skill* yang dimiliki. Walaupun nantinya juga kemampuan individu akan bertambah secara bertahap dari acara ke acara yang lainnya, namun minimal individu tersebut mempunyai dasar kemampuan dalam bidang tertentu yang akan menjadi *point* bagi dirinya. Contohnya individu yang mempunyai kemampuan menguasai pengetahuan tentang *sound engineering* akan sangat berguna jika ditempatkan di posisi *stage manager*.

Loyalitas menjadi bahan penilaian, karena untuk mengerjakan sebuah acara diperlukan loyalitas yang tinggi terhadap acara itu pada umumnya dan terhadap *EO* pada khususnya. Jika individu tersebut memiliki loyalitas yang tinggi terhadap *EO* yang memberi kepercayaan pada dirinya, maka akan menimbulkan semacam rasa memiliki dan tanggungjawab terhadap apa yang dikerjakannya tersebut.

Yang ketiga adalah perilaku atau *behaviour*, mengingat kerja di dalam *EO* dilakukan secara bersama-sama. Perilaku dari individu akan mempengaruhi suasana kerja *EO* tersebut. Dengan perilaku yang positif akan membawa *chemistry* di antara orang-orang yang berkeja. Dari *chemistry* tersebut akan menimbulkan semangat lebih di dalam mengerjakan sesuatu. Itu semua dapat terjadi jika orang-orang yang berada di *Fast Forward Event Division* mempunyai perilaku yang positif. Motivasi menjadi hal terakhir yang menjadi bahan penilaian. Setiap orang mempunyai motivasi berbeda-beda. Sebuah *EO*

repository.unisba.ac.id

mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan visi dan misi yang sama dari setiap anggotanya. Agar menjadi bagian dari Fast *Forward Event Division*, individu yang ingin bergabung harus mempunyai dorongan atau keinginan yang kuat untuk menyukai dan ingin membuat musik *indie pop* jadi lebih dikenal di masyarakat. Dari dorongan tersebut akan timbul motivasi lebih yang membentuk individu itu untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu.

Keempat faktor tersebut yang menjadi unsur perencanaan sumber daya manusia bagi *Fast Forward Event Division*. Perencanaan sumber daya manusia sangat menentukan bagi kelangsungan sebuah *EO*, karena tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka kegiatan-kegiatan *EO* akan sulit diaplikasikan ke dalam tindakan sehari-hari.

4.3.2 Rekrutmen

Langkah selanjutnya dari *staffing* adalah proses rekrutmen. Rekrutmen ini dimaksudkan untuk menyediakan sejumlah orang yang cukup banyak, sehingga memungkinkan pihak *Fast Forward Event* dapat memilih orang yang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan seperti kemampuan, loyalitas, perilaku dan motivasi.

"Setiabudi 56" adalah kantor dari *Fast Forward Event*. Setiap harinya sering berkumpul anak-anak muda yang menyukai musik *indie pop*. Lokasi nya yang strategis di kota Bandung membuat mereka sering menghabiskn waktunya di sini. Ditambah di sini berdiri *Fast Forward Records* sebagai salah satu pionir bagi pergerakan musik *indie pop* yang membuat banyak anak muda ingin mengenal

repository.unisba.ac.id

lebih jauh atau menjadi bagian dari komunitas di sini. Marin Ramdhani memberi penjelasan mengenai "Setiabudi 56":

> "Biasanya kami sering main di sini setiap sore. Ga tau kenapa, tapi tanpa janjian telebih dahulu pun kami sering kumpul. Suasananya enak ditambah ada *cafe Front Yard* yang membuat kami betah sampai malam hari. Selain itu pada dasarnya kami " anak setiabudi" menyukai musik *indie pop* jadi kami merasa di terima oleh lingkungan *Fast Forward*".[14]

Atas dasar tersebut *Fast Forward Event Division* berdiri di bawah bendera *Fast Forward Records* dan untuk anggotanya sendiri berasal dari komunitas "anak setiabudi 56". Kemudian proses rekrutmen yang dilakukan lebih bersifat internal atau lebih dikenal rekrutmen internal. Keuntungan dari proses rekrutmen ini adalah orang-orang yang berada di lingkungan sendiri lebih mudah menyesuaikan diri dengan iklim kerja dan iklim organisasi (Silalahi, 2002 : 278). Selain itu rasa kebersamaan yang tinggi karena berasal dari kelompok yang sama akan memupuk motivasi dan kesetiaan terhadap organisasi.

Pengerjaan acara *"Midnight In Hollywood"* dilakukan selama sebulan. Dalam waktu sebulan proses perencanaan hingga proses pengeksekusian membutuhkan kerja sama dari seluruh sumber daya yang berada di lingkungan *Fast Forward*. Melihat kebersamaan dari anak-anak " Setiabudi 56", *Fast Forward Event* memasukkan mereka ke dalam struktur organisasi untuk acara *"Midnight In Hollywood"*. Langkah tersebut juga merupakan salah satu strategi, karena rata-rata anak " Setiabudi 56" mempunyai koneksi yang sangat luas di komunitas penyuka musik *indie pop*, sehingga dapat dikatakan ini adalah promosi secara tidak langsung. Promosi tersebut basanya berupa pembicaraan dari mulut

[14] Op. cit., Hasil wawancara dengan Marin Ramdhani.

repository.unisba.ac.id

ke mulut jika mereka bertemu dengan komunitasnya sehingga acara tersebut dapat terinformasikan secara langsung.

Dalam pengerjaan acara " *Midnight In Hollywood*" sangat jelas bahwa pihak *Fast Forward Event* lebih memilih merekrut sumber daya manusia dari lingkungan internal. Hal ini berdasarkan penilaian bahwa lebih baik memilih orang-orang yang sudah dikenal daripada merekrut lagi orang-orang baru. Orang-orang baru memerlukan proses adaptasi lagi dan belum tentu motivasi nya sama dengan orang-orang dari lingkungan internal.

4.4 Kepemimpinan (*Leading*)

4.4.1 Kemampuan untuk memimpin (*Leadership*)

Faktor seorang pemimpin sangat berpengaruh di dalam sebuah *event organizer*. Dari tangan seorang pemimpin keputusan-keputusan yang berpengaruh terhadap kinerja *event organizer* ditentukan. Pemimpin adalah orang yang mengatur, mempengaruhi anggotanya agar bertindak sesuai yang diinginkan. Pada acara *"Midnight In Hollywood"* yang memegang peranan penting tersebut adalah *Project Officer*. Posisi tersebut berada di puncak struktur organisasi yang telah dibuat. Tangung jawab terhadap acara yang dibuat berada di tangan *Project Officer*.

Kegiatan *event organizer* lebih banyak berpusat di lapangan. Setiap divisi diberikan pekerjaan sesuai dengan posisinya oleh *Project Officer*. *Project Officer* mempunyai kewenangan atas segala sesuatu tentang acara dan mengatur seluruh divisi yang berada di bawahnya. Karena berada di puncak pimpinan, seorang

repository.unisba.ac.id

Project Offcer dituntut mempunyai kemampuan untuk memimpin anak buahnya. Janwar Hasan Sobari memberi penjelasan tentang dipilihnya Marin Ramdhani sebagai *Project Officer*, berikut penuturannya :

> "Anak-anak yang lain ngerasa belum siap untuk jadi *PO* begitu juga saya.Tanggungjawab untuk memimpin sebuah *EO* begitu besar dan membuat yang lain jadi ga percaya diri. Marin mengajukan diri karena dia merasa punya kemampuan untuk posisi tersebut. Karena keseriusannya pihak *Fast Forward Records* akhirnya memilih Marin sebagai *Project Officer* dari *event-event Fast Forward*. Sejauh ini dari acara-acara yang sudah dibuat, kepemimpinannya cukup baik".[15]

Menjadi penyeimbang di dalam organisasi, itulah yang menjadi kebutuhan dari *Fast Forward Event* tentang kebutuhan akan sosok pemmpin. Penyeimbang di sini berarti pemimpin tersebut dapat menjadi pengatur dan jembatan dari satu divisi ke divisi yang lain. Pemimpin tersebut juga harus menjadi sosok yang tenang dalam menghadapi masalah, karena di lapangan pada saat acara berlangsung sering terjadi hambatan-hambatan yang membuat pihak *EO* menjadi tegang. Contohnya adalah keterlambatan *check sound* yang berpengaruh terhadap jadwal acara atau keterlambatan talent datang ke tempat acara.Hal-hal tersebut dapat membuat suasana kerja menjadi tidak nyaman dan ketegangan dapat terasa. Di sinilah peran pemimpin untuk menenangkan para anak buahnya. Karena seorang pemimpin harus tetap tegar dan tenang agar membuat suasana kerja kembali menjadi efektif.

4.4.2 Kemampuan untuk berkomunikasi (*communicate*)

Komunikasi menjadi sangat penting di dalam pelaksanaan kegiatan *EO*. Antara satu divisi ke divisi yang lain diperlukan komunikasi yang baik, sehingga

[15] Ibid.

repository.unisba.ac.id

tidak terjadi kesalah pahaman. Kesalahan dalam pelaksanaan acara biasanya terjadi karena kurangnya komunikasi di dalam tubuh *EO* tersebut. Komunikasi yang terputus atau kurang jelasnya komunikasi yang disampaikan dapat berpengaruh buruk bagi jalannya acara. Akan terjadi kesalah pahaman dalam pengerjaan tugas dan salah pengertian antara anggota yang satu dengan yang lainnya.

Kemampuan untuk berkomunikasi seorang pemimpin sangat berperan di dalam aktifitas *Event Organizer*. Tugas-tugas yang harus dikerjakan atau informasi yang harus disampaikan harus melalui *Project Officer* karena dialah yang memegang puncak pimpinan. Dalam persiapannya menuju acara *"Midnight In Hollywood"*, Marin Ramdhani sebagai *Project Officer* melakukan komunikasi secara formal dan informal.

Secara formal atau resmi,komunikasi terjadi berdasarkan garis wewenang dan tanggungjawab sebagaimana ditetapkan dalam jaringan struktur organisasi (Silalahi, 2002 : 376). Marisa memberikan tugas atau informasi tentang acara dalam satu pertemuan resmi atau rapat rutin yang memang menjadi agenda wajib bagi *Fast Forward Event Division*. Dalam rapat yang diadakan setiap hari selasa dan jumat, Marisa menginstruksikan kepada anak buahnya agar memenuhi *time line* yang telah dibuat agar pekerjaan yang dilakukannya selesai sesuai dengan *time line* tersebut.

Secara informal atau tidak resmi, komunikasi yang disampaikan Marin kepada anak buahnya dilakukan bukan pada saat agenda rapat. Lebih sering dilakukan secara personal melalui telepon, BBM, sms, atau *Yahoo Mesenger*.

repository.unisba.ac.id

Waktunya lebih fleksibel, dapat kapan saja dilakukan. Karena agenda kerja *EO* dapat terjadi di waktu yang tidak diduga. Menurut Silalahi komunikasi informal merupakan pelengkap yang efektif dan yang diperlukan bagi sistem komunikasi formal dan terjadi di luar saluran yang telah ditentukan (Silalahi, 2002: 376). Jadi bila komunikasi secara formal dirasakan belum cukup untuk pengarahan, maka komunikasi informal menjadi solusi di luar agenda rapat yang resmi. Marin Ramdhani memberi penjelasan sebagai berikut :

> "Perkembangan informasi mengenai acara dapat terjadi kapan saja. Situasi yang mendesak dan perlu penaganan dari anak-anak kadang-kadang terjadi di luar agenda rapat. Makanya gue sering telepon, bbm, sms, atau *yahoo messenger* di luar rapat. Mau ga mau harus seperti ini, karena jam kerja di *Fast Forward* sangat fleksibel, tergantung kepada perkembangan dan situasi yang terjadi."[16]

Dengan komunikasi yang sering dilakukan oleh seorang pemimpin kepada anak buahnya, maka kesalahan atau hambatan dapat diminimalisir. Komunikasi yang sering dilakukan oleh Marisa membuat koordinasi antara divisi menjadi efektif karena perkembangan acara *"Midnight In Hollywood"* dapat terjadi setiap hari.

4.4.3 Kemampuan Untuk Memotivasi

Penurunan kinerja dapat terjadi di organisasi mana saja termasuk *Fast Forward Event Division*. Kurangnya motivasi atau dukungan dapat berakibat kurangnya konsentrasi dan kurangnya semangat ketika berkerja. Peran pemimpin sebagai penyeimbang harus dapat memotivasi anak buahnya agar kembai ke jalur yang benar. Dengan motivasi yang kuat akan membuat seseorang melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh.

---

[16] Op. cit., Hasil wawancara dengan Marin Ramdhani.

repository.unisba.ac.id

Marin Ramdhani mengatakan untuk memberi motivasi kepada anak buahnya biasa dilakukan secara formal dan informal. Secara Formal dilakukan pada saat rapat dengan memberi pujian terhadap tugas yang sudah dilakukan. Dengan adanya pujian dari *Project Officer* akan memacu sebuah dorongan untuk berkerja lebih baik lagi. Selain itu, dapat pula dengan cara memberikan *award* atau bonus bila acara berjalan dengan sukses. Sedangkan secara informal lebih dilakukan dengan cara personal atau antara individu-individu saja. Dari pembicaraan hati ke hati biasanya akan lebih bebas untuk mengatakan jika ada masalah yang tejadi karena penurunan motivasi dapat terjadi bukan karena masalah di *EO* saja tetapi masalah pribadi di luar lingkungan *EO*.

Berikut penuturan Marin Ramdhani :

> "Penurunan motivasi anak-anak sering terjadi Baik itu karena masalah pribadi di luar kerjaan atau masalah yang terjadi di lingkungan pekerjaan. Beberapa hal yang sering saya lakukan adalah mendekati secara personal ke orang yang sedang mengalami masalah,mencari tau apa yang seang dialami kemudian membangun semangatnya biar tidak terus-terusan *down*. Selain itu saya sering ngajak anak-anak *refreshing* seperti karokean bareng ataupun nonton film bareng. Kegiatan seperti itu sangat ampuh untuk mengusir penat saat berkerja dan membangun semangat lagi. Bonus seperti gaji ataupun liburan bersama dapat memacu anak-anak untuk berkerja seperti biasa lagi."[17]

Metode motivasi yang dilakukan tersebut bersifat metode langsung atau *direct motivation*.Hasibuan mengatakan bahwa metode seperti ini diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya (Hasibuan, 2007 : 222). Dengan dimotivasi secara langsung oleh *Project Officer* akan membuat para anggota merasa dihargai dan akan menaruh rasa hormat yang tinggi.

[17] Op. cit., Hasil wawancara dengan Marin Ramdhani.

repository.unisba.ac.id

Pemotivasian yang dilakukan oleh Marin Ramdhani dapat dikategorikan baik. Melalui situasi formal yaitu pada saat rapat, setiap orang akan merasa dihargai dan bangga jika diberi pujian atau semangat di depan anggota lainnya. Hal itu akan membangun semangatnya kembali dalam berkerja. Sementara dengan situasi informal, pendekatan lebih personal akan membangun situasi emosional antara individu, sehingga akan lebih mudah untuk memotivasi individu tersebut karena dilakukan antara satu individu dengan satu individu yang lainnya.

Kemampuan untuk memotivasi harus dimiliki oleh seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi. Sangat sulit bagi sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya bila terdapat masalah internal di dalamnya. Salah satu masalah tersebut adalah penurunan kinerja anggota. Penurunan kinerja terjadi akibat sudah berkurangnya semangat dalam berkerja. Banyaknya pekerjaan yang menumpuk dapat membuat kondisi fisik dan psikologis menurun. Hal ini berdampak kepada tidak konsentrasinya seseorang terhadap pekerjaanya. Di sinilah peran seorang pemimpin diperlukan untuk memotivasi anak buahnya agar dapat kembali berkerja dengan semangat yang tinggi.

4.5 Pengontrolan (*Controlling*)

4.5.1 Penetapan Standar Kerja

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi-strategi yang dilakukan *Fast Forward Event Division* dalam menyelenggarakan acara *"Midnight In Hollywood"*, maka dilakukan sebuah pengontrolan (*controlling*). Pengontrolan ini dilakukan oleh pihak internal di dalam organisasi. Yang

repository.unisba.ac.id

mempunyai hak untuk melakukan pengontrolan secara penuh adalah seorang *Project Officer*, karena dialah yang berada di puncak dari struktur organisasi dan sebagai penanggung jawab dari seluruh kegiatan.

Langkah pertama dari proses ini adalah melakukan penetapan standar kerja Standar adalah satu kriteria tentang hasil yang diinginkan atau peristiwa yang diharapkan dengan mana manajer dapat membandingkan subsekuensi kegiatan, pelaksanaan dan hasil kerja, atau perubahan yang terjadi dalam pencapaian tujuan (Silalahi, 2002 : 397). Tujuan dari dibuatnya acara *"Midnight In Hollywood"* adalah untuk mengenalkan musik *indie pop* kepada orang-orang secara nasional. Keberhasilan penyampaian pesan dari acara tersebut menjadi *goal* yang diinginkan dari pihak *Fast Forward Event Division*. Bahwa ada jenis musik berkualitas yang berbeda dari musik-musik yang sering muncul di televisi atau radio saat ini. Janwar Hasan memberi penjelasan :

> "Memang musik yang kami sukai mungkin berbeda dari musik yang disukai kebanyakan orang. Karena industri musik ini tidak mengandalkan *major label* melainkan semua dilakukan secara *independent*. Tujuan dari acara ini agar semua orang yang belum mengetahui musik-musik ini dapat menikmati juga seperti kami."[18]

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang ditetapkan menjadi standar kerja adalah tujuan dari *Fast Forward Event Division* yaitu menyelenggarakan acara yang mengenalkan musik *indie pop* ke pada masyarakat. Standar kerja tersebut menjadi semacam acuan bagi *Project Officer* dalam melakukan pengontrolan. Yang menjadi subjek dari pengontrolan adalah jalannya kegiatan

[18] Op. cit., Hasil wawancara dengan Janwar Hasan Sobari.

repository.unisba.ac.id

dari mulai pengerjaan tugas setiap divisi hingga jalannya acara *"Midnight In Hollywood"*.

4.5.2 Pengukuran Kinerja Aktual

Metode yang dilakukan di dalam pengukuran atau pengontrolan yaitu dengan melakukan *personal observation* di lapangan. *Personal observation* adalah pengawasan secara pribadi oleh pimpinan perusahaan terhadap bawahan yang sedang berkerja (Hasibuan, 2007 : 250). *Personal observation* sangat efektif di dalam mengukur hasil kerja karena jika di lapangan ditemukan kesalahan maka dapat segera dilakukan tindakan perbaikan. *Project Officer* mendengar dan melihat perkembangan kinerja unit kerjanya secara langsung dalam mengerjakan acara ini. Pengawasan tersebut dilakukan setiap hari dari mulai pertama kali berkerja hingga kepada acara selesai dilaksanakan.

Kegiatan pengontrolan diperlukan terutama untuk mengetahui apakah pelaksanaan strategi-strategi yang sedang berjalan dan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Harold Koontz, pengontrolan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara (Harold Koontz dalam Hasibuan, 2007 : 242). Dari pengertian Koontz tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangat erat dengan pengontrolan. Dengan adanya pengontrolan, sebuah *event organizer* dapat mengetahui perkembangan rencana atau strategi-strategi yang dikembangkan berjalan baik atau tidak. Hasil dari pengontrolan tersebut akan menjadi semacam

repository.unisba.ac.id

penilaian apakah perencanaan yang digunakan dapat digunakan kembali pada acara yang akan datang atau akan adanya pergantian secara menyeluruh.

Personal Observation dapat dilakukan kapan saja tanpa harus menunggu agenda rapat terlebih dahulu. Dengan begini setiap hari nya perkembangan yang terjadi tentang acara *"Midnight In Hollywood"* dapat ter-*update*. Strategi-strategi yang dijalankan akan mulai menunjukkan hasil pada saat acara akan berlangsung. Dengan pengontrolan dapat terlihat apakah strategi-strategi tersebut berhasil merealisasikan acara yang sukses sesuai dengan tujuan dari oganisasi atau mengalami kegagalan.

Pengontrolan terakhir dilakukan pada saat acara berlangsung yaitu pada hari sabtu tanggal 18 Maret 2012 di auditorium *IFI*. Pengontrolan ini sangat penting untuk melihat apakah yang telah dipersiapkan selama sebulan oleh *Fast Forward Event Division* berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Proses ini nantinya akan menemukan beberapa *point* penting baik itu positif ataupun negatif. *Point-point* tersebut nantinya akan menjadi bahan evaluasi bagi *Fast Forward* dan menjadi penilaian keberhasilan acara *"Midnight In Hollywood"*.

Gambar 4.3
Pengontrolan Terakhir Sebelum Acara Dimulai

repository.unisba.ac.id

Beberapa *point* yang ditemukan antara lain :

1. Banyaknya respon positif melalui situs *Facebook* dan *Twitter* dari para masyarakat setiap harinya. Promosi acara ini dilakukan oleh divisi promosi dimulai pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2012 dan dipantau terus setiap hari hingga hari Juma'at tanggal 17 Maret 2012.
2. Penjualan tiket acara dimulai pada hari Senin pada tanggal 27 Februari 2012 di Lou Belle Shop. Tiket yang dicetak sebanyak 400 lembar, mengingat kapasitas tempat di CCF dapat memuat 450 orang. Tiket dijual dengan harga Rp. 25.000,00.
3. Pengukuran *layout* tempat dan pengaturan *lighthing* dilakukan berkali-kali dalam beberapa hari di IFI karena ingin mendapatkan gambar dan tata cahaya yang maksimal.

repository.unisba.ac.id

4. Divisi Produksi dengan pihak vendor sound system melakukan rapat di IFI untuk melihat kapasitas sound, listrik dan teknis lainnya pada hari selasa tanggal 6 Maret 2012.
5. Promosi melalui Spot radio dilakukan melalui radio Ninetyniners, Rase, Oz, Paramuda dan Sky FM. Spot radio naik pada hari senin tanggal 5 Maret 2012. *Interview* dengan radio-radio dalam rangka promosi acara dilakukan pada tanggal 16 Maret (Paramuda) dan 17 Maret (Ninetyniners dan Sky Fm). Yang melakukan *interview* adalah divisi promosi.
6. Pengurusan perijinan dengan pihak berwajib dimulai pada tanggal 27 Februari 2009. Divisi *Legal Officer* melakukan koordinasi telebih dahulu dengan disbudpar untuk mendapatkan surat rekomendasi, kemudian melakukan koordinasi dengan dinas perpajakan untuk porporasi tiket. Meminta rekomendasi dari pihak CCF dan terakhir memasukkan semua syarat-syarat perijinan ke Polwiltabes. Perijinan selesai pada tanggal 14 Maret 2012.
7. Pada saat *loading sound system* terjadi keterlambatan, sehingga berpengaruh pada mundurnya jadwal *check sound* yang semula dijadwalkan pada pukul 08.00 menjadi pukul 10.00.
8. *Open Gate* dibuka pada pukul 19.00 untuk *audience* sesuai dengan rundown yang dibuat oleh *show director* dan selesai pada pukul 23.00

repository.unisba.ac.id

9. *Flow auidence* menuju *venue* menjadi teratur. *Audience* masuk melalui 2 *gate*, satu untuk wanita dan satu lagi untuk pria. Di *gate* ini dilakukan pemeriksaan tiket dan *body check*.
10. Masih banyak orang yang ingin membeli tiket, terlihat dari penuhnya lapangan depan IFI walau tiket sudah habis.

Gambar 4.4
Suasana *Ticket Box Midnight In Hollywood*

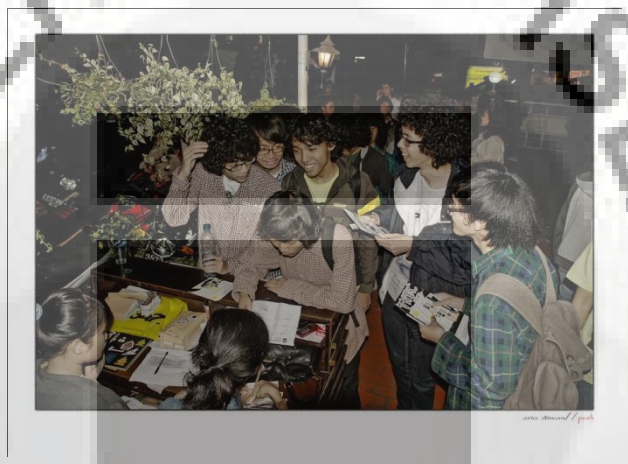

11. Ada sedikit koordinasi yang kurang antara *general affair* dan *flow director*, sehingga mengakibatkan semrawutnya area parkir.
12. *Audience* yang ada di dalam terlihat puas menyaksikan penampilan *band* dari *Hollywood Nobody*.

repository.unisba.ac.id

Gambar 4.5
Penampilan *Hollywood Nobody*

13. Stamina panitia terlihat menurun pada pukul 22.00 ke atas, sehingga beberapa pos sempat terlihat kosong, dikarenakan panitia berkerja dari pagi hari..
14. Di dalam *venue* terasa panas, mungkin *air conditioner* yang disediakan oleh divisi produksi kurang banyak untuk mengatasi hawa panas dari 400 orang.

Point-point tersebut merupakan hasil dari *Personal Observation* yang dilakukan. Kesesuaian hasil yang diharapkan dengan hasil dari lapangan dapat terlihat di sini. Jika terjadi penyimpangan atau rencana yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan akan dibahas pada evaluasi akhir. Hambatan atau penyimpangan sangat mungkin terjadi bagi sebuah *event organize*r. Yang termasuk ke dalam penyimpangan adalah tidak tercapainya tujuan organisasi

repository.unisba.ac.id

sesuai dengan yang direncanakan karena beberapa faktor penghalang. Dalam acara *"Midnight In Hollywood"* hambatan yang ditemui lebih ke dalam masalah perijinan. Semenjak tragedi AACC yang menelan banyak korban jiwa, pihak yang berwajib sangat selektif di dalam memberikan izin keramaian bagi *event organizer* untuk membuat acara. Beberapa syarat yang harus dipenuhi membuat beresnya perijinan memakan waktu yang cukup lama. Rekomendasi dari disbudpar, porporasi tiket di dinas perpajakan, rekomendasi dari pihak CCF, PMI, pemadam kebakaran, dan surat pernyataan tanggungjawab dari panitia adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi. Masalah perijinan selesai pada tangal 14 Maret 2012 atau 4 hari sebelum acara. Perijinan memang sangat vital bagi kelancaran acara. Jika tidak memiliki perijinan dari pihak yang berwajib maka acara tersebut dapat dikatakan ilegal dan dilarang diadakan.

Pengontrolan telah dilakukan sangat baik dalam acara *"Midnight In Hollywood"*. Acara dapat berjalan dengan baik karena setiap strategi yang dijalankan mendapatkan pengawasan langsung dari *Project Officer*, sehingga bila ada hambatan dapat dicari solusinya secara cepat. Jadwal kegiatan-kegiatan berdasarkan *time line* yang dibuat, membuat proses pengontrolan menjadi mudah untuk dilkukan. Menurut Silalahi, kegiatan pengontrolan diperlukan terutama untuk menjawab pertanyaan apakah kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan dan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang ditetapkan (Silalahi, 2002: 395). Tujuan dari *Fast Forward Event Division* telah tercapai yaitu dengan sukses menyelenggarakan sebuah acara musik *indie pop*. Seluruh strategi-strategi dalam mempersiapkan acara telah dilakukan oleh semua divisi dibawah pengontrolan

repository.unisba.ac.id

dari *Project Officer*. Animo *auidence* yang datang pun sangat banyak, terbukti dengan habisnya tiket yang terjual, ini berarti apresiasi atau keingintahuan tentang musik ini sangat besar.

Gambar 4.6
Audience* yang Datang ke Acara *Midnight In Hollywood

4.5.3 Pengambilan Tindakan Perbaikan

Hasil monitoring dari pengukuran kinerja aktual akan dibahas pada evaluasi akhir. Evaluasi akhir menjadi yang diadakan seminggu setelah acara yaitu pada hari jumat tanggal 24 Maret 2012 di kantor *Fast Forward* Jalan Dr. Setiabudi No. 56 dan wajib dihadiri oleh setiap anggota. Berikut penuturan Marin Ramdhani tetang evaluasi akhir :

> "Evaluasi ini dilakukan seminggu setelah acara, biar anak-anak dapat istirahat dulu. Di sini akan dibahas beberapa *point* yang saya amati selama pengerjaan acara. Apakah acaranya berhasil atau tidak akan dibahas bersama. Nantinya akan ada hasil dari evaluasi dan akan menjadi bahan pelajaran buat semuanya biar dapat berkerja lebih bagus lagi".[19]

[19] Op. cit., Hasil wawancara dengan Marin Ramdhani.

repository.unisba.ac.id

Dari evaluasi tersebut telah diambil beberapa keputusan penting tentang acara "*Midnight In Hollywood*"secara bersama yaitu :

1. Acara tersebut telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Promosi telah tersampaikan dengan baik melihat dari antusiasme *audience* yang datang sangat tinggi. Tiket telah habis terjual dan masih banyak orang yang datang menanyakan tiket. *Band* pengisi acara mengundang minat bagi orang untuk datang. Sekitar 400 orang memenuhi CCF, bahkan pada penampilan dari *Hollywood Nobody*.
2. Perlu adanya peningkatan stamina dari anggota *Fast Forward*. Saat acara memasuki 1 jam terakhir fisik panitia terlihat menurun dan kurang berkonsentrasi.
3. Komunikasi antara divisi lebih ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahan akibat penyampaian pesan yang salah.
4. Pekerjaan harus selesai sesuai dengan *time line* agar tidak terjadi keterlambatan yang dapat berpengaruh buruk bagi jalannya acara.
5. Persiapan acara harus lebih matang agar lebih siap dalam mengantisipasi segala kemungkinan.

Hasil dari evaluasi tersebut menjadi catatan bagi *Fast Forward Event Division* untuk mengerjakan acara selanjutnya. Menurut Wilson, hasil yang dicapai para anggota organisasi pada suatu periode terentu merupakan landasan pada pencapaian tujuan periode berikutnya (Wilson, 2008 : 164). Keberhasilan acara *"Midnight In Hollywood"* dapat menjadi awal mula yang baik bagi *Fast Forward* untuk membuat kembali acara-acara musik *indie pop*, sehingga musik

repository.unisba.ac.id

ini menjadi lebih dikenal dan menjadi alternatif bagi masyarakat yang jenuh akan musik yang *mainstream*.

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

repository.unisba.ac.id